

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Pendidikan merupakan suatu proses upaya yang dilakukan oleh orang dewasa (pendidik) kepada orang yang belum dewasa (peserta didik) untuk memperoleh wawasan dan kedewasaan secara jasmani, rohani dan sosial (Samino, 2014). Proses upaya dilakukan dengan penuh kesadaran, terencana dan sistematis, tidak asal-asalan, semuanya melalui proses yang logis, rasional dan dapat dipertanggungjawabkan. Hakikat pendidikan yaitu pendidikan ada karena adanya aktivitas interaksi secara sadar dan terencana, minimal ada dua orang atau dua pihak.

Menurut peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia No 146 tahun 2014 pasal 1 Pendidikan Anak Usia Dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan memberikan kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan ketrampilan anak. Pendidikan bagi anak usia dini merupakan sebuah pendidikan yang dilakukan pada anak yang baru lahir sampai dengan delapan tahun. Pendidikan pada tahap ini memfokuskan pada physical, intelligence, emotional, social education (Mursid, 2015: 15).

PAUD dapat dideskripsikan sebagai berikut. Pertama, pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan pada anak. Kedua, pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan yang menitikberatkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi

motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, dan kecerdasan spiritual), sosio-emosional (sikap perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi. Ketiga, dengan keunikan dan pertumbuhan pendidikan anak usia dini (PAUD) maka selalu disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan yang dilakukan oleh anak usia dini.

Menurut Slamet Suyanto anak usia dini memiliki beberapa aspek perkembangan fisik motorik, intelektual, moral, emosional, sosial, bahasa, dan kreativitas. Sementara itu, Black mengatakan bahwa perkembangan anak usia dini. Meliputi aspek-aspek: fisik dan motorik, psikososial, kognitif, dan bahasa (Mansur, 2011).

Menurut peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik indonesia no 146 tahun 2014 pasal 5 struktur kurikulum PAUD memuat program-program pengembangan yang mencakup nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional dan seni. Salah satu pengembangan yang harus ada di PAUD adalah perkembangan bahasa. Perkembangan bahasa adalah sebagaimana dimaksud pada ayat 1 huruf d mencakup perwujudan suasana untuk berkembangannya kematangan bahasa dalam konteks bermain.

Perkembangan bahasa anak di tempuh melalui cara yang sistematis dan berkembang bersama-sama dengan penambahan usianya. Anak melewati tahap perkembangan yang sama, meskipun berbeda latar belakang kehidupannya, misalnya: sosial keluarga, kecerdasan, kesehatan, dorongan, hubungan dengan teman dan sebagainya.

Kemampuan berbahasa merupakan hasil kombinasi seluruh sistem perkembangan anak, karena kemampuan bahasa sensitif terhadap keterlambatan atau kerusakan pada system yang lain. Dalam hal ini, kemampuan berbahasa melibatkan motorik, emosional, sosial, dan kognitif.

Menurut Enung Fatimah (Mulyani, 2018: 107) bahasa yang dimiliki dan dikuasai anak adalah bahasa yang berkembang di dalam keluarga, yang sering kita sebut dengan istilah “bahasa ibu”. Perkembangan bahasa ibu dilengkapi dan diperkaya oleh budaya masyarakat tempat di mana ia tinggal. Hal ini berarti proses pembentukan kepribadian yang dihasilkan dari pergaulan dengan

masyarakat sekitar akan memberikan ciri khusus dalam perkembangan bahasa anak.

Dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak dapat menggunakan media. Media adalah alat yang digunakan untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal dalam bentuk grafis, fotografis atau elektronis. Media dalam proses belajar mengajar dapat membantu proses belajar siswa sehingga memperoleh peningkatan yang diharapkan oleh siswa. Media pembelajaran bagi anak usia dini adalah segala sesuatu yang dapat dijadikan bahan dan alat untuk digunakan bermain untuk anak usia dini yang mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan menentukan sikap anak. Media yang digunakan di PAUD adalah Alat Permainan Edukatif (APE). APE adalah Latif, dkk (2013) menjelaskan APE dibagi menjadi dua yaitu APE dan APE dalam. APE luar merupakan alat permainan edukatif yang disediakan di luar ruangan. Sedangkan APE dalam merupakan alat permainan edukatif yang disediakan di dalam ruangan. Salah satu media APE dalam adalah *Big Book*.

Menurut Kasihani tahun (2008:104) *Big Book* merupakan media yang disukai anak-anak dan dapat dibuat sendiri oleh guru. Buku dengan ukuran besar ini biasanya untuk anak kelas rendah. Di dalamnya ditulis wacana sederhana, singkat dengan huruf besar dan disertai atau ditempel gambar-gambar berwarna. Anak-anak sambil membaca atau mendengarkan cerita mereka juga melihat gambar-gambar yang dibuat berwarna dengan ukuran cukup besar agar penggunaannya lebih komunikatif dan mudah dilihat oleh anak. *Big book* untuk tujuan memperkenalkan kata bahasa dan kosakata dapat dikemas dalam bentuk cerita. Pola kalimat tertentu dalam cerita sebaiknya diulang-ulang agar siswa menjadi biasa mendengarnya.

Menurut Madyawati Lilis (2016) *Big Book* adalah buku bergambar yang dipilih untuk dibesarkan memiliki karakteristik khusus, yaitu adanya pembesaran baik teks maupun gambarnya. Dimana *Big Book* dapat digunakan untuk menambah belajar kosakata anak, buku ini mempunyai karakteristik khusus yang penuh warna-warni, gambar yang menarik, mempunyai kata yang dapat diulang-ulang.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di Tk Aisyiyah Pucangan 1 Kartasura. Perkembangan kemampuan bahasa anak belum berkembang secara optimal dikarenakan media yang digunakan guru kurang bervariasi dan kurang menarik perhatian anak.

Maka dari itu peneliti ingin melakukan penelitian di Tk Aisyiyah yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Bahasa melalui Media *Big Book* pada kelompok B di TK Aisyiyah Pucangan 1 Kartasura Tahun Ajaran 2018/2019” .

B. Perumusan Masalah.

Sesuai dengan latar belakang masalah diatas, perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah media *Big Book* dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak kelompok B di TK Aisyiyah Pucangan 1 Kartasura Tahun Ajaran 2018/2019?”

C. Tujuan Penelitian.

a. Tujuan Umum.

Secara umum penelitian ini dilaksanakan Untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak melalui media *Big Book*.

b. Tujuan Khusus.

Secara khusus penelitian dilaksanakan Untuk mengetahui peningkatan kemampuan bahasa anak melalui media *Big Book* pada kelompok B di Tk Aisyiyah Pucangan 1 Kartasura Tahun Ajaran 2018/2019.

D. Manfaat Penelitian.

Berdasarkan tujuan yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dan kegunaan dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung adapun manfaat penelitian ini antara lain sebagai berikut:

a. Manfaat teoritik.

Secara teoritis penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan juga masukan bahwa Melalui Media *Big Book* dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak.

b. Manfaat praktis.

1) Bagi Guru .

Sebagai bahan masukan bahwa melalui media *Big Book* dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak.

2) Bagi Anak.

Sebagai kegiatan pembelajaran yang menarik sehingga anak aktif dan tidak mudah bosan dalam pembelajaran.

3) Bagi Pihak Sekolah.

Sebagai dasar kepala sekolah dalam menyediakan sarana dan prasarana, serta memberikan masukan bagi sekolah sebagai bahan refleksi untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak.